

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang memiliki profil dengan baik, seperti sejarah, visi, misi, dan tujuan, letak geografis, keadaan guru, dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana serta struktur organisasi. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

1. Sejarah MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Pada tahun 1963 sekitar bulan Mei, atas prakarsa dari Bapak H. Hambali, Karto Karsan, Pawiro Warni, Wiryo Surat, Abdul Syukur, Sunoto Bakun. Didirikan Madrasah wajib belajar yang menempati gedung di sebelah selatan Masjid At-Taqwa Ketanggan, dan menetapkan Abdul Syukur sebagai Kepala Madrasah. Pada tanggal 1 April 1965 mendapat bantuan dari pemerintah berupa guru agama negeri yaitu Ibu Sri Jati HM. Dalam rapat pengurus bulan Juli 1966 ditetapkan Sri Jati HM sebagai Kepala Madrasah menggantikan Abdul Syukur.¹

Adanya tanah wakaf dari H. Hambali dan Kasto Kasan, madrasah tersebut dipindahkan ketanah wakaf (yang ditempati sekarang). Tanah wakaf yang lain (dari Towikromo Kasmin) digunakan untuk kebun yang hasilnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar MI. Tarbiyatus Sibyan. Pada 1 Juli 1968 mendapat tambahan bantuan guru agama negeri yaitu Bapak Suwadi. Dengan SK Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Jateng No. WK/1.b/KP.07.6/584/1989 tanggal 19 April 1989 di tetapkan Kepala Madrasah Difinitif yaitu Sri Jati HM.²

¹Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

²Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

Pada 13 September 1991 pengelolaan Madrasah Di tingkatkan lagi menjadi Yayasan Pendidikan Islam dengan Akte Notaris No. 13 tahun 1991. Bidang usahanya meningkat yaitu mengurus MI dan MTs. September 1993 Status MI Tarbiyatus Sibyan Ketanggan ditingkatkan dari TERDAFTAR menjadi DIAKUI (SK.Ka Kandepag Kab. Pati No.U/B/Mk. 07/MI/027/1993. Akreditasi tahun 1998 Status DIAKUI (SK. Ka Kandepag Kab Pati) No.Mk.07/3.d/PP.03.2/73/1999. Tanggal 13 Februari 1999.

September 2003 status MTs Tarbiyatus Sibyan TERDAFTAR menjadi DIAKUI. Dan terakhir Akreditasi pada 20 Oktober 2014 nilai 84 peringkat B. Berdasarkan SK penetapan Akreditasi BAP-5/N.138/BAP-SN/X/2014.³

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuk peserta didik yang beriman,berilmu dan beramal saleh serta memiliki daya saing dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi,olah raga,dan berwawasan lingkungan.⁴

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islam
- 2) Menumhuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

³Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

⁴Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN)
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk tingkat pendidikan dasar sembilan tahun
- 6) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat dan indah⁵

c. Tujuan

- 1) Lulusan madrasah dapat melaksanakan rukun Islam dengan tertib, membaca Al-Qur'an dengan benar dan *tartil* dan memiliki dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat
- 2) Lulusan madrasah menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 kata permenit
- 3) Lulusan madrasah memiliki dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) serta mampu berkompetensi pada tingkat Jawa Tengah
- 5) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab secara aktif maupun pasif sesuai tingkatan perkembangan siswa
- 6) Madrasah menjadi sekolah dinamis, transparan, dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat baik tingkat desa maupun kabupaten
- 7) Terjalin kerjasama harmonis antara lembaga dan *stakeholder* dilingkungan madrasah
- 8) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran dan keindahan lingkungan madrasah⁶

3. Letak Geografis MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Secara geografis, MTs Tarbiyatus Sibyan berada tepatnya di Jalan Pati-Jollong Km 12 Desa Ketanggan Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Letaknya yang tidak berada di pinggir jalan raya sehingga terlepas

⁵Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

⁶Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

dari hiruk pikuk suasana luar. Namun demikian letaknya cukup mudah dijangkau. Adapun batas-batas disekelilingnya antara lain:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan desa
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman warga

Dilihat dari letak geografis MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati ini sangat strategis, yaitu di dekat dengan jalan raya yang tentunya memudahkan siswa untuk menuju lokasi sekolah.⁷

4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati memiliki 16 guru dan 2 karyawan. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017⁸

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Ahmad Badawi, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2	Drs. Abdul Manan, M.Pd.I	Wakaur Kesiswaan	S2
3	Rohmatush Sholihah, S.Ag	Wakaur Kurikulum	S1
4	Drs. Sukrim	Wakaur Humas	S1
5	Muslichah, BA	Wakaur Sarpras	D2
6	Asyhari, S.Pd.I	Guru	S1
7	Moch. Sujadi, BA	Guru	D2
8	Zaenun, S.Ag	Guru	S1

⁷Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

⁸Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

9	Muti'ah Taufiq Hidayah, S.Ag	Guru	S1
10	Dimas Taufiq Ridlo, S.Pd	Guru	S1
11	Rismiyati, S.Pd.I	Guru	S1
12	Anita Susanti, S.E	Guru	S1
13	Muhammad Yusuf. D, S.T., M.Pd.	Guru	S2
14	Siti Hamdanah K, S.Pd.	Guru	S1
15	Warsito, S.S.	Guru	S1
16	Rena Farichasari, S.P.d.I	Guru	S1
17	Farida Nurul Aisah, S.Pd.	Kepala TU	S1
18	Tarso	Penjaga	SMP

5. Keadaan Siswa MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Jumlah siswa MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati jumlah berjumlah 83 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Adapun data siswa MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa-Siswi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII	12	17	29
2	VIII	11	15	26
3	IX	11	17	28
	Total	34	49	83

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik dan Terawat
2	Ruang Guru	1	Baik dan Terawat
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik dan Terawat
4	Ruang BK	1	Baik dan Terawat
5	Ruang Kelas	3	Baik dan Terawat
6	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
7	Ruang Laboratorium IPA	-	-
8	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik dan Terawat
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan Terawat
10	Ruang UKS	1	Baik dan Terawat
11	Ruang OSIS	1	Baik dan Terawat
12	Ruang Koperasi Siswa	-	-
13	Musholla	-	-
14	Kamar Mandi/WC	3	Baik dan Terawat
15	Kantin	1	Baik dan Terawat
16	Meja Siswa	83	Baik dan Terawat
17	Kursi Siswa	166	Baik dan Terawat
18	Meja Kerja	32	Baik dan Terawat
19	Kursi Kerja	16	Baik dan Terawat
20	Meja Tamu	1	Baik dan Terawat
21	Kursi Tamu	4	Baik dan Terawat
22	Meja Bimbingan	1	Baik dan Terawat
23	Kursi Bimbingan	1	Baik dan Terawat
24	Soffa	1	Baik dan Terawat
25	Televisi	2	Baik dan Terawat
26	Peralatan Lab. Bahasa	-	-
27	Peralatan Lab. IPA	-	-
28	Peralatan Lab. Komputer	15	Baik dan Terawat
29	Komputer Adminitrasi	2	Baik dan Terawat
30	Printer	2	Baik dan Terawat
31	Scanner	1	Baik dan Terawat
32	Tape Recorder/Radio	1	Baik dan Terawat
33	Almari	10	Baik dan Terawat

¹⁰Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

34	White Board	5	Baik dan Terawat
35	Megaphone	1	Baik dan Terawat

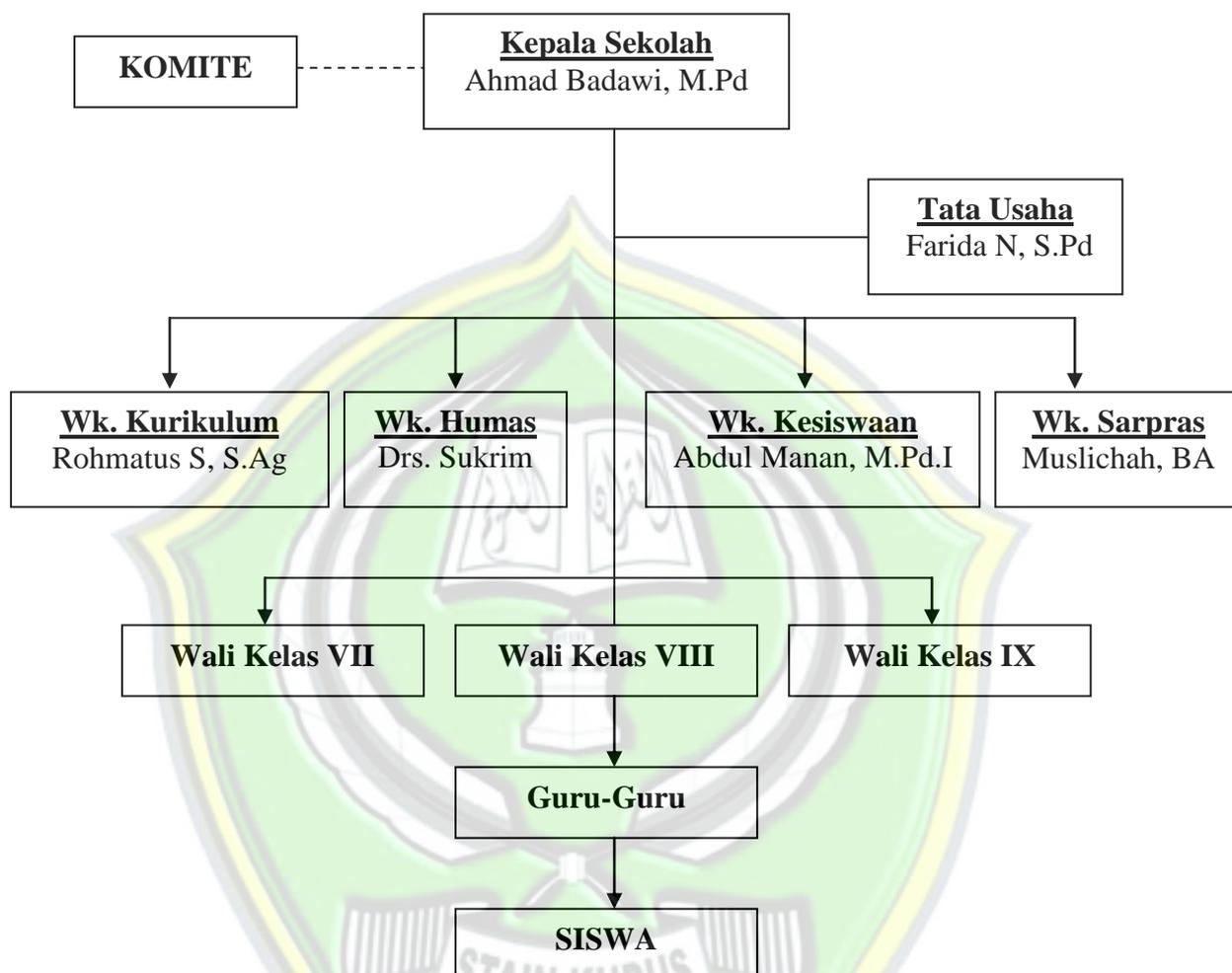
7. Struktur Organisasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun struktur organisasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹



8. Kurikulum Pembelajaran MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan secara langsung bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati bahwa guru sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati mengacu kepada Kurikulum

¹¹Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

2013. Sedangkan Mata Pelajaran lain mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006.¹²

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk kompetensi yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Struktur Kurikulum MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang digunakan sebagaimana yang telah diatur dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum MTs Tarbiyatus Sibyan
Ketanggan Gembong Pati¹³

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. SKI	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	2
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan	3	3	3
9. Pendidik Jasmani dan Kesehatan	4	4	4
B. Muatan Lokal*	2	2	2
C. Pengembangan Diri**	2**)	2**)	2**)
Jumlah	33	33	35

¹² *Ibid.*,

¹³ *Ibid.*,

Keterangan:

- a. Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- b. Fokus dalam penelitian ini adalah kelas VIII, yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Total alokasi waktu per minggu kelas VII = 33 jam, kelas VIII = 33 dan kelas IX = 35 jam.
- d. *) sesuai keperluan madrasah, misalnya Bahasa Inggris, Bahasa Daerah, TIK dan lain sebagainya
- e. **) ekuivalen 2 jam pembelajaran
- f. Silabus yang digunakan penelitian ini adalah kelas VIII tentang Aqidah Akhlak.
- g. MTs Tarbiyatus Sibyan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- h. Materi Aqidah Akhlak kelas VIII pada semester I ada 5 bab, yaitu:
 - 1) Bab I tentang iman kepada kitab Allah
 - 2) Bab II tentang berperilaku tawakal, ikhtiar, sabar, sukur dan qona'ah
 - 3) Bab III tentang menghindari perilaku *anani'ah*, putus asa, *gadhab* dan tamak
 - 4) Bab IV tentang adab kepada orang tua dan guru
 - 5) Bab V tentang meneladani Nabi Yunus As dan Nabi Ayub As¹⁴

B. Data Penelitian

1. Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs

¹⁴Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 1 Desember 2016.

Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah cukup kreatif, hal ini terlihat bagaimana siswa merespon terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya dengan saling mengeluarkan pendapat secara serentak sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang disampaikan sehingga secara tidak langsung tercipta suatu kondisi seperti forum diskusi kecil dan berusaha akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak, masalah tersebut bisa berasal dari kehidupan sehari-hari, seperti dalam materi adab kepada orang tua dan guru yaitu ketika bertemu dengan guru di jalan, ketika pergi ke sekolah berpamitan dengan orang tua, dimana posisi guru sebagai moderator untuk memberikan pengarahan dan penengah dari jawaban masing-masing siswa dengan tujuan agar jawaban dari masing-masing siswa dapat diluruskan dan dibenarkan oleh guru.¹⁵

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa penerapan pendekatan resource based learning dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Pembelajaran berdasarkan sumber (resource based learning) melibatkan keikutsertaan secara aktif dengan berbagai sumber (orang, buku, jurnal, surat kabar, multimedia, web dan masyarakat), dimana siswa akan termotivasi untuk belajar dengan berusaha meneruskan informasi sebanyak mungkin. Pembelajaran resource based learning adalah diawali dengan langkah-langkah yang perlu dijalankan agar menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Dalam penerapan pendekatan *Resource Based Learning* yang dilakukan adalah melalui pengajaran langsung oleh guru, buku pelajaran, latihan-latihan formal, pencarian bahan dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan, laboratorium, serta latihan memecahkan soal yang dilakukan dengan mengadakan diskusi. Dengan melalui pengajaran langsung oleh guru yaitu guru menyampaikan materi langsung dikelas melalui buku pelajaran biasa atau LKS, guru memberikan penugasan kepada siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) diakhir pelajaran yang

¹⁵Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016.

didalamnya berisi soal kemudian dikerjakan siswa melalui beraneka sumber. Jawaban dari lembar kerja siswa tersebut merupakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, diharapkan dengan siswa menjawab soal LKS tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya sedikit banyak siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya di kelas, selain itu juga guru meminta siswa untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan, di perpustakaan siswa diminta membaca, memahami, dan mencari informasi serta mengolah informasi yang berhubungan dengan persoalan disekelilingnya guru meminta siswa menuliskan informasi yang terdapat dari masalah tersebut secara teliti dengan menggunakan bahasa sendiri, kemudian siswa diminta membentuk kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis, kemudian meminta siswa menentukan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan laporan di depan kelas, Kemudian memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dan juga melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain serta memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis, dan santun. Disamping itu juga biasanya dengan menggunakan LCD untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, siswa mencermati gambar dan siswa memberikan tanggapan tentang gambar tersebut dengan pikiran/atau jawaban mereka sendiri, siswa bebas mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri. selain itu juga guru harus memperhatikan hal-hal yang ada yaitu Pengetahuan /pengalaman yang ada, Tujuan pelajaran, Memilih metodologi, Koleksi dan penyediaan bahan, serta penyediaan tempat,

Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan

rasa senang belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada penguasaan materi ajar oleh siswa lebih optimal selanjutnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan informan, sebagaimana pernyataan Abdul Manan mengatakan:

“Jadi penerapannya meliputi beberapa komponen biasanya saya melaksanakannya melalui pengajaran langsung oleh guru yaitu saya menyampaikan materi langsung dikelas melalui buku pelajaran biasa atau LKS, saya memberikan penugasan kepada siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) diakhir pelajaran yang didalamnya berisi soal kemudian dikerjakan siswa melalui beraneka sumber. Jawaban dari lembar kerja siswa tersebut merupakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, diharapkan dengan siswa menjawab soal LKS tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya sedikit banyak siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya di kelas”¹⁷

Selain melalui pengajaran langsung oleh guru beliau juga mengatakan:

“Selain itu juga saya meminta siswa untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan, di perpustakaan siswa saya minta membaca, memahami, dan mencari informasi serta mengolah informasi yang berhubungan dengan persoalan disekelilingnya Saya meminta siswa menuliskan informasi yang terdapat dari masalah tersebut secara teliti dengan menggunakan bahasa sendiri, kemudian saya meminta siswa membentuk kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis, kemudian meminta siswa menentukan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan laporan di depan kelas, kemudian memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dan juga saya melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain serta memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis, dan santun”¹⁸

¹⁶Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 3 Desember 2016.

¹⁷Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 5)

¹⁸Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 5)

Dalam pembelajaran dengan pendekatan *Resource Based Learning* Bapak Abdul Manan juga memanfaatkan media yang ada sebagaimana penuturan beliau:

“Disamping itu juga biasanya saya menggunakan LCD untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, saya minta siswa mencermati gambar dan saya minta siswa memberikan tanggapan tentang gambar tersebut dengan pikiran/atau jawaban mereka sendiri, siswa bebas mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri. Berdasarkan hal tersebut, dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa, kreativitas siswa dan rasa senang belajar siswa yang kemudian berpengaruh pada penguasaan materi ajar oleh siswa lebih optimal selanjutnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa”.¹⁹

Selain itu juga dikuatkan oleh Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang mengatakan:

“Dalam menerapkan pendekatan *resource based learning* guru aqidah akhlak biasanya memanfaatkan sarana yang disediakan sekolah seperti halnya perpustakaan, laboratorium komputer dan sebagainya sesuai dengan materi yang di ajarkan. Sehingga nanti dalam pembelajaran siswa tidak bosan berada didalam kelas terus.”²⁰

Melihat penerapan pendekatan pembelajaran Aqidah akhlak siswa sangat menghayati pembelajaran dikarenakan siswa aktif mengeluarkan pendapat mengenai materi.²¹ Hal ini dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, sebagaimana wawancara dengan Eko Hakimul Ikhwan selaku siswa VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati mengatakan:

“Senang sekali memberikan komentar soal materi yang belum di pahami serta senang dengan diskusi dengan teman-teman yang lain di dalam kelas.”²²

¹⁹Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 5)

²⁰Wawancara dengan Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 5 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 6)

²¹Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016.

²²Wawancara dengan Eko Hakimul Ikhwan selaku siswa VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 8 Desember 2016, jam. 09.00-09.15 WIB.(data ke 3)

Sama halnya dengan Rina Olivia selaku siswi kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati juga menyatakan:

“Senang dan jika ada diskusi langsung memberikan pendapat pada siswa yang lainnya mengenai materi Aqidah Akhlak, seperti ketika bertemu dengan guru di jalan maka harus menjawab seperti apa?, kemudian siswa yang lain memberikan jawaban yaitu harus menjawab dengan kalimat “salam”. Dan juga bagaimana seharusnya sikap kita terhadap orang tua dan guru, selain itu ketika saya pergi ke sekolah dan berpamitan pada orang tua, maka harus mengucapkan kalimat apa ? siswa yang lainnya memberikan jawaban dengan yaitu harus memberikan ucapan salam dengan bersalaman.”²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah cukup kreatif, hal ini terlihat bagaimana siswa merespon terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya dengan saling mengeluarkan pendapat secara serentak sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang disampaikan sehingga secara tidak langsung tercipta suatu kondisi seperti forum diskusi kecil dan berusaha akan memecahkan masalah yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak.²⁴ Dan juga diperkuat dari hasil dokumentasi yaitu berupa kesungguhan atau keseriusan para siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak sehingga para siswa akan menemukan solusi yang tepat kaitannya dengan materi Aqidah Akhlak.²⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati menunjukkan bahwa adanya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran, siswa kreatif dalam mengemukakan pendapat saat diskusi, berani memberikan masukan, berani mengemukakan ide-ide dan gagasan, berani bertanya pada guru, berani bereksplorasi, dan berani dalam menanggung

²³Wawancara dengan Rina Olivia selaku siswi kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 8 Desember 2016, jam. 09.15-10.00 WIB.(data ke 3)

²⁴Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016.

²⁵Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 3 Desember 2016.

resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan beberapa narasumber yaitu:

Wawancara dengan Abdul Manan selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati mengatakan:

“Bahwa kreativitas siswa pada saat pembelajaran siswa aktif dan kreatif dalam merespon materi yang diberikan guru, kreatif dalam mengemukakan pendapat saat diskusi, berani memberikan masukan, berani mengemukakan ide-ide dan gagasan, berani bertanya pada guru, berani bereksplorasi, dan berani dalam menanggung resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi.”²⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati juga mengatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak siswa kreatif dalam melakukan komentar saat diskusi, berani memberikan masukan kepada teman saat diskusi, berani bertanya saat diskusi, berani bertanya pada guru dan lain sebagainya”²⁷

Hal ini dirasakan oleh siswa kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, sebagaimana wawancara dengan Eko Hakimul Ikhwan selaku siswa VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati mengatakan:

“Senang memberikan komentar soal materi yang belum di pahami serta senang dengan diskusi dengan teman-teman yang lain di dalam kelas.”²⁸

Sama halnya dengan Rina Olivia selaku siswi kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati juga menyatakan:

“Senang dan jika ada diskusi langsung memberikan pendapat pada siswa yang lainnya mengenai materi Aqidah Akhlak dengan memberikan jawaban yang dipahami oleh siswa lain”²⁹

²⁶Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB. (data ke 4)

²⁷Wawancara dengan Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 5 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 7)

²⁸Wawancara dengan Eko Hakimul Ikhwan selaku siswa VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 8 Desember 2016, jam. 09.00-09.15 WIB.(data ke 3)

²⁹Wawancara dengan Rina Olivia selaku siswi kelas VIII MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 8 Desember 2016, jam. 09.15-10.00 WIB. (data ke 3)

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Faktor pendukung dan penghambat adalah segala sesuatu yang mendorong atau mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ditemui bahwa faktor yang mendukung pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati salah satunya adalah dimana murid diajak membaca, mencari bahan materi sehingga siswa dapat membuat atau mendapat pandangan terhadap masalah-masalah yang nantinya dapat dipecahkan bersama melalui diskusi kecil, sehingga tercipta situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, mendorong tanggung jawab dan kemandirian.³⁰

Begitu halnya dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa faktor yang mendukung berupa adanya kerjasama antara guru dan siswa dalam hal menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan juga adanya beberapa sarana prasarana yang mendukung dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, seperti laboratorium komputer, dan perpustakaan³¹

³⁰ Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016.

³¹ Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 3 Desember 2016.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abdul Manan, mengatakan:

“Faktor yang mendukung pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah adanya faktor guru atau motivasi dari guru, dan adanya situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, misalnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, seperti contoh guru membuat diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kemudian siswa disuruh untuk mempertanggungjawabkan hasil diskusinya, suasana kelas yang nyaman, dan sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium dan lainya yang bisa menunjang pembelajaran.”³²

Selain itu juga dikuatkan oleh Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang mengatakan:

“Terdapat beberapa faktor yang mendukung pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah bahan/materi yang diajarkan, kesiapan guru, kelas yang nyaman, sarana prasarana seperti perpustakaan, laboratorium komputer yang di lengkapi dengan WIFI dan sebagainya”.³³

Jadi dapat dikatakan faktor pendukung dalam melaksanakan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah :

- 1) Situasi yang menghadirkan kelengkapan dan keterbukaan, serta kerjasama antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran karena adanya guru dan siswa yang saling melengkapi dan keterbukaan serta

³²Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB.(data ke 7)

³³Wawancara dengan Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 5 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB. (data ke 8)

kerjasama yang baik dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran sehingga siswa berfikir kreatif karena rasa keingintahuannya

- 2) Sarana prasarana, adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh Mts Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati antara lain, kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan WIFI dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Resource Based Learning*.

b. Faktor penghambat

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan *Resource Based Learning* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak terdapat juga faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan *Resource Based Learning*. Berdasarkan observasi yang peneliti temui dilapangan salahsatunya adalah ketidakberanian siswa dalam menanggung resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi, adanya rasa tekanan sosial pada diri siswa serta siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi.³⁴ serta faktor penghambatnya adalah adanya rasa malu pada diri siswa untuk berpendapat saat melakukan diskusi secara langsung, dan bisa juga keadaan siswa yang kurang senang dengan materi, lelah, sakit dan lain sebagainya.³⁵

Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Abdul Manan, mengatakan:

“Biasanya yang menghambat pendekatan ini adalah adanya persiapan guru yang kurang matang, seperti ketika mau menampilkan gambar malah posternya tidak sesuai dengan apa yang mau diajarkan atau posternya tertinggal dirumah, mau menggunakan LCD malah dipakai kelas lain, maka dari itu sebelum masuk kelas harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan proses pembelajaran tidak akan

³⁴Observasi di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016.

³⁵Dokumentasi MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, dikutip Tanggal 3 Desember 2016.

berlangsung secara maksimal, adanya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa kurang berani menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan bisa juga keadaan siswa yang kurang senang dengan materi, lelah, sakit dan lain sebagainya sehingga siswa tidak konsentrasi mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.”³⁶

Selain itu juga dikuatkan oleh Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang mengatakan:

“Faktor penghambatnya adalah ketidakberanian siswa dalam menanggung resiko saat mempertanggung jawabkan hasil diskusi, adanya rasa tekanan sosial pada diri siswa, siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi.”³⁷

Hal ini termasuk faktor penghambat dalam melaksanakan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa seperti lelah, sakit dan lain sebagainya sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa tidak konsentrasi dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik
2. Kurang senang dengan materi yang diajarkan karena minat siswa dalam memahami materi kurang, sehingga gairah untuk belajar tidak ada
3. faktor psikologis siswa yang mana siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ketidakberanian siswa dalam menanggung resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui, mungkin siswa takut disalahkan atau malu ketika mempertanggungjawabkan hasil diskusi

³⁶ Wawancara dengan Abdul Manan selaku Guru Aqidah Akhlak MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 3 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB. (data ke 8)

³⁷ Wawancara dengan Ahmad Badawi selaku Kepala MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati, tanggal 5 Desember 2016, jam. 09.00-09.30 WIB. (data ke 9)

C. Pembahasan

1. Analisis tentang Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data dari beberapa informan diketahui bahwa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati yang berupa pendekatan *Resource Based Learning*, di mana siswa diberikan ruang gerak untuk memberikan ide-ide dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Artinya, bahwa siswa tidak hanya memahami atau menghafal saja, namun juga mampu menciptakan hal-hal yang baru sebagai hasil dari keunikan pribadinya dalam berpendapat dengan lingkungannya.

Melihat data tersebut, bahwa secara keseluruhan fokus dalam penerapan pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati menggunakan pendekatan *Resource Based Learning*. Dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan pendekatan *resource based learning* dilakukan dengan melalui pengajaran langsung oleh guru yaitu guru menyampaikan materi langsung dikelas melalui buku pelajaran biasa atau LKS, guru memberikan penugasan kepada siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) diakhir pelajaran yang didalamnya berisi soal kemudian dikerjakan siswa melalui beraneka sumber. Jawaban dari lembar kerja siswa tersebut merupakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, diharapkan dengan siswa menjawab soal LKS tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya sedikit banyak siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya di kelas, selain itu juga guru meminta siswa untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan, di perpustakaan siswa diminta membaca, memahami, dan mencari informasi serta mengolah informasi yang berhubungan dengan persoalan disekelilingnya guru meminta siswa

menuliskan informasi yang terdapat dari masalah tersebut secara teliti dengan menggunakan bahasa sendiri, kemudian siswa diminta membentuk kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis, kemudian meminta siswa menentukan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan laporan di depan kelas, Kemudian memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dan juga melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa yang lain serta memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis, dan santun. Disamping itu juga biasanya dengan menggunakan LCD untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, siswa mencermati gambar dan siswa memberikan tanggapan tentang gambar tersebut dengan pikiran/atau jawaban mereka sendiri, siswa bebas mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri. selain itu juga guru harus memperhatikan hal-hal yang ada yaitu Pengetahuan /pengalaman yang ada, Tujuan pelajaran, Memilih metodologi, Koleksi dan penyediaan bahan, serta penyediaan tempat dan lainnya sehingga tercipta iklim belajar yang berkomunikatif antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga pendekatan *Resource Based Learning* pembelajaran Aqidah Akhlak yang berinteraksi pada siswa, ini terlihat siswa dapat memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan pengalaman pribadinya.

Dalam pelaksanaan cara belajar ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pengetahuan yang ada

Terkait adanya pengetahuan guru tentang latar belakang siswa dan pengetahuan siswa tentang bahan pelajaran

b. Tujuan pelajaran

Guru harus merumuskan dengan jelas tujuan apa yang ingin dicapai dengan pelajaran itu. Tujuan ini tidak hanya mengenai bahan yang harus dikuasai, akan tetapi juga keterampilan dan tujuan emosional dan sosial

c. Memilih metodologi

Metode pengajaran banyak ditentukan oleh tujuan. Bila topik yang dihadapi itu luas seperti dalam pengajaran unit, berbagai ragam metode akan perlu digunakan.

d. Koleksi dan penyediaan bahan

Harus diketahui bahan dan alat yang dimiliki oleh sekolah. Bahan untuk kegiatan kreatif dan lain-lain harus disediakan sebelumnya

e. Penyediaan tempat

Segala kegiatan harus dilakukan dalam ruangan tertentu. Dalam pengajaran ini, peranan guru bermacam-macam, dan juga tidak mengharuskan siswa menguasai bahan yang sama, akan tetapi mementingkan kemampuan untuk meneliti, mengembangkan minat, konsep-konsep, penguasaan ketrampilan berfikir analitis.³⁸

Sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah saling memberikan pendapat atau komentar antara siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini terlihat peneliti melakukan pengamatan di lapangan bahwa ada salah satu siswa berani dalam mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah pada saat guru mengadakan diskusi yang ada hubungannya dengan materi Aqidah Akhlak.

Adanya penerapan pendekatan *Resource Based Learning* pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa, ini terlihat siswa dapat memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan pengalaman pribadinya. Dengan adanya pendapat yang muncul maka siswa akan

³⁸S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 30-31.

mudah dan mengerti isi materi Aqidah Akhlak dan nantinya siswa mampu melakukan isi materi Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ini sesuai dengan teori menurut Forraine (1991) mengemukakan adanya ide pendapat siswa yang dikutip Muhammad Ali dan Muhammad Asrori adalah sebagai berikut.³⁹

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, artinya di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati siswa melakukan tukar pendapat tentang materi yang belum dipahami. Dengan adanya tukar pendapat akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Tekun dan tidak mudah bosan, artinya di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati siswa tidak merasakan bosan karena siswa senang dengan model interkasi, sebab siswa merasakan kebebasan dalam berpendapat.
- c. Percaya diri dan mandiri, artinya pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas seringkali dilakukan model interaksi, dengan tujuan agar siswa memiliki kepercayaan dan kemandirian dalam belajar karena nantinya akan membawa siswa untuk selalu siap dalam menghadapi berbagai macam pembelajaran yang ada di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati.

Adanya penerapan pendekatan *Resource Based Learning* pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan kreativitas pada siswa, sebab *Resource Based Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang langsung menghadapkan peserta didik dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional di mana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Jadi dalam model pembelajaran ini guru bukan merupakan sumber belajar satu satunya. Peserta didik dapat belajar dalam kelas, dalam laboratorium, dalam ruang perpustakaan, dalam “ruang sumber

³⁹Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Op. Cit*, hlm. 53.

belajar” yang khusus atau bahkan di luar sekolah, bila ia mempelajari lingkungan berhubungan dengan tugas atau masalah tertentu.⁴⁰

Dalam segala hal, siswa itu sendiri aktif, apakah ia belajar menurut langkah-langkah tertentu seperti dalam belajar berprograma, atau menurut pemikirannya sendiri untuk memecahkan masalah tertentu. Jadi *resource based learning* dipakai dalam berbagai arti, apakah dalam pelajaran berprograma atau modul yang mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan atau dalam melakukan tugas yang bebas berdasarkan teknik pemecahan masalah, penemuan dan penelitian, bergantung kepada keputusan guru serta kemungkinan yang ada dalam rangka kurikulum yang berlaku di sekolah itu.

Resource Based Learning biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali. Belajar berdasarkan sumber atau “*Resource Based Learning*” bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum. Perubahan-perubahan itu mengenai:⁴¹

- a. Perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia.
- b. Perubahan dalam masyarakat dan tafsiran kita tentang tuntutanannya.
- c. Perubahan tentang pengertian kita tentang anak dan caranya
- d. Perubahan dalam media komunikasi

Sumber yang sejak lama digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku dan hingga sekarang buku masih memegang peranan yang penting. Oleh sebab itu ahli perpustakaan mendapat peranan yang penting sekali dalam *Resource Based Learning*. Kerjasama antara guru dan ahli perpustakaan menjadi syarat mutlak. Di samping itu para ahli perpustakaan harus mendapat pendidikan khusus untuk menjalankan

⁴⁰S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 18.

⁴¹B. Suryosubroto, *Op. Cit*, hlm. 216.

peranannya. Guru dan ahli perpustakaan harus saling mengenal keahlian dan kemampuan masing-masing. Di samping itu diperlukan pula "*media specialist*", yakni ahli dalam bidang media, karena sumber tidak hanya terbatas pada buku-buku saja.⁴²

Dengan demikian, bahwa penerapan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan melalui pengajaran langsung oleh guru yaitu guru menyampaikan materi langsung dikelas melalui buku pelajaran biasa atau LKS, guru memberikan penugasan kepada siswa melalui lembar kerja siswa (LKS) diakhir pelajaran yang didalamnya berisi soal kemudian dikerjakan siswa melalui beraneka sumber. Jawaban dari lembar kerja siswa tersebut merupakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, diharapkan dengan siswa menjawab soal LKS tersebut pada proses pembelajaran selanjutnya sedikit banyak siswa mengetahui apa yang akan dipelajarinya di kelas, selain itu juga guru meminta siswa untuk mencari bahan dari berbagai sumber seperti dari perpustakaan, di perpustakaan siswa diminta membaca, memahami, dan mencari informasi serta mengolah informasi yang berhubungan dengan persoalan disekelilingnya guru meminta siswa menuliskan informasi yang terdapat dari masalah tersebut secara teliti dengan menggunakan bahasa sendiri, kemudian siswa diminta membentuk kelompok dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah, meminta siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok secara rapi, rinci, dan sistematis, kemudian meminta siswa menentukan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan laporan di depan kelas, Kemudian memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok penyaji dan juga melibatkan siswa mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari siswa

⁴²Sri Widarwati, "Strategi Meningkatkan Kreativitas Mendesain Busana Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Resource Based Learning*", *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Nomor I. Vol. 2 Mei 2006, hlm. 30-31.

yang lain serta memberi kesempatan kepada kelompok lain yang mempunyai jawaban berbeda dari kelompok penyaji pertama untuk mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya secara runtun, sistematis, dan santun. Disamping itu juga biasanya dengan menggunakan LCD untuk menampilkan gambar yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak, siswa mencermati gambar dan siswa memberikan tanggapan tentang gambar tersebut dengan pikiran/atau jawaban mereka sendiri, siswa bebas mengemukakan pendapat dengan bahasa mereka sendiri. selain itu juga guru harus memperhatikan hal-hal yang ada yaitu Pengetahuan /pengalaman yang ada, Tujuan pelajaran, Memilih metodologi, Koleksi dan penyediaan bahan, serta penyediaan tempat dan lainnya sehingga tercipta iklim belajar yang komunikatif antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Sehingga pendekatan *Resource Based Learning* pembelajaran Aqidah Akhlak yang berinteraksi pada siswa, ini terlihat siswa dapat memiliki kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan pengalaman pribadinya.

Melihat data lapangan mengenai kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat peneliti analisis bahwa dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran, seseorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana supaya anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi para peserta didik. Selama ini masih banyak guru-guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan.

Mengingat bahwa tugas guru sebagai pengajar sangat berat maka seorang guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam dunia pendidikan. Karena kreativitas sendiri merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemu kenali (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik merupakan gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan

apa yang telah ada sebelumnya.⁴³ Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Sebagaimana yang ada di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati diketahui dalam kegiatan belajar mengajar guru Aqidah Akhlak paham dengan metode yang disampaikannya, jika situasi pembelajaran kurang mengenai maka guru Aqidah Akhlak dapat menggunakan metode yang lainnya agar siswa lebih paham, selain itu juga guru Aqidah Akhlak melakukan pendekatan pada siswa saat belajar, biasanya ada siswa yang kurang memahami isi materi Aqidah Akhlak, maka guru Aqidah Akhlak memberikan bimbingan pada siswa tersebut agar bisa memahami materi dengan baik, selain itu guru Aqidah Akhlak memberikan cara belajar yang kreatif kepada siswa, sehingga ini menjadikan siswa memiliki motivasi untuk berkreasi dalam belajar, seperti berani melakukan komentar saat diskusi, berani memberikan masukan kepada teman saat diskusi, berani bertanya saat diskusi, berani bertanya pada guru dan lain sebagainya.

Melihat beberapa bentuk kreativitas belajar siswa di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati dalam pandangan peneliti telah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Guilfort sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori macam perkembangan kreativitas guru antara lain sebagai berikut:

- a. *Fluency*; kesigapan, kelancaran, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan

Di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati para siswa siap memberikan jawaban jika ada siswa yang bertanya serta memberikan gambaran yang jelas pada pertanyaan siswa tersebut.

⁴³Dedy Supriyadi, *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, Alfabeta, Bandung, 1997, hlm. 7.

- b. *Fleksibilitas*, kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam menghadapi persoalan.

Di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati para siswa dalam belajar semuanya memperhatikan adanya kondisi belajar yang berlangsung.

- c. *Orisinalitas*, kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli

Para siswa di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati telah melakukan diskusi, melakukan tanya jawab, memberikan komentar sehingga para siswa mampu memahami isi materi Aqidah Akhlak dengan baik.

- d. *Elaborasi*, kemampuan untuk merumuskan hal-hal secara detail dan terperinci

Para siswa di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati melakukan kerjasama dengan siswa, melakukan kerjasama dengan guru dalam hal memahami isi materi Aqidah Akhlak.

- e. *Redefinisi*, kemampuan untuk merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain daripada cara-cara yang lazim.⁴⁴

Para siswa di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati memberikan komentar yang tidak berlebih-lebihan dan selalu menjaga kesopanan yang baik dalam berpendapat.

Melihat adanya perkembangan kreativitas belajar siswa di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tak lepas adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat,

⁴⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 69.

menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan dan mengkomunikasikan dan lain sebagainya.

Sehingga dipahami kreativitas yang baik, maka dapat dilihat dari ciri-ciri kreativitas. Adapun ciri-ciri kreativitas adalah sebagai berikut:⁴⁵

- a. Keterampilan berpikiran lancar, dalam mencetuskan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- b. Kemampuan berpikir orisinal, adalah mampu melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi.
- c. Keterampilan berpikir rasional, adalah mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.
- d. Keterampilan mengolaborasi atau merinci, adalah mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk.
- e. Keterampilan menilai atau mengevaluasi adalah menentukan patokan penilaian dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana.
- f. Rasa ingin tahu, adalah selalu terdorong untuk mengevaluasi lebih banyak.
- g. Bersifat ingin aktif, adalah kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak atau belum pernah terjadi.
- h. Merasa tertantang oleh kemajemukan, adalah terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit dan rumit.
- i. Sikap berani mengambil risiko, adalah berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik.
- j. Sifat menghargai, adalah menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati tahun pelajaran 2016/2017 didapatkan bahwa siswa memiliki motivasi untuk berkreatif dalam belajar karena

⁴⁵B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 223-224.

adanya perhatian dan pengertian yang diberikan guru pada siswa sehingga para siswa mampu untuk melahirkan sesuatu yang baru baik merupakan gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, berani melakukan komentar saat diskusi, berani memberikan masukan kepada teman saat diskusi, berani bertanya saat diskusi, berani bertanya pada guru dan lain sebagainya.

2. Analisis tentang Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Pendekatan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa faktor yang mendukung penerapan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong Pati adalah adanya faktor guru/motivasi guru, hal ini sangat penting dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi dari guru siswa dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam belajar, dan juga adanya situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan interaksi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara siswa satu dengan yang lainnya, adanya kerjasama guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta sarana prasarana.

Sementara faktor penghambatnya adalah faktor guru (persiapan guru yang kurang matang), karena jika segala sesuatu tidak dipersiapkan secara matang maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal, dan faktor dari siswa itu sendiri yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa seperti lelah, sakit dan lain sebagainya, Kurang senang dengan materi yang diajarkan karena minat, siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ketidakberanian siswa dalam

menanggung resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui, adanya rasa tekanan sosial pada diri siswa saat konformitas terhadap teman-teman kelompoknya serta siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagaimana teori menurut Muhibbin Syah, bahwa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran adalah :

a. Faktor internal (faktor dari dalam) yang meliputi dua aspek, yakni :1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) ; 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).⁴⁶

1) Aspek fisiologis, kondisi umum jasmani atau tonus (tegangan otot) pada umumnya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Ini mengakibatkan siswa tidak konsentrasi sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis, aspek ini juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Yaitu meliputi : tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat dan bakat siswa, serta motivasi siswa.

Hal ini juga dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata bahwa hal yang mendorong untuk belajar adalah, adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, dan adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.⁴⁷ sehingga ini dapat dikatakan sebagai salahsatu faktor pendukung atau yang mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas anak.

b. Faktor Eksternal dimana faktor ini juga berperan sebagai faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran seperti halnya faktor keluarga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, motivasi sosial,

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 132

⁴⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hlm. 236

lingkungan dan kesempatan, bahan dan alat evaluasi, serta suasana evaluasi

Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan⁴⁸

Melihat dari data tersebut, dapat peneliti analisis untuk mengatasi dari faktor pendukung dan penghambat dapat dilakukan dengan cara yang ditempuh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru mengemukakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik
2. Peserta didik dengan bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut
3. Peserta didik diberi tugas atau permasalahan yang berkenaan dengan situasi tersebut untuk dipecahkan, dianalisis, dan dikerjakan
4. Dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya
5. Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya
6. Membahas kembali hasil-hasil kegiatannya⁴⁹

Dengan cara diatas siswa akan lebih berani dalam berargumen tanpa takut salah, siswa lebih leluasa untuk mengeluarkan pendapatnya, lebih terbuka dan dapat belajar secara mandiri serta sanggup menghadapi masalah sekaligus memecahkannya. Selain itu juga seorang pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Selain dengan cara diatas dalam Pengembangan pembelajaran seorang guru bisa menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada, atau memadukan atau mengembangkan suatu pendekatan tersendiri. Untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran yang berkualitas, dapat dipilih atau digunakan suatu model untuk pengembangan pembelajaran, dengan

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 52.

⁴⁹ Suwardi, *Strategi Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 17.

diikuti langkah-langkah pengembangan secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas.

Sehingga guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat untuk mengumpulkan atau menerimanya. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat siswa harus aktif. Salah satunya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guru mengajak siswa untuk berkreasi dalam belajar, seperti kreatif dalam bertanya, kreatif dalam mencetuskan ide-ide, dan mampu dalam memecahkan masalah.

Setiap guru pasti ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru tersebut hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina siswanya. Betapa pentingnya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor dimaksud adalah faktor internal yakni: keadaan jasmani dan rohani siswa yang meliputi; kematangan, cerdas, latihan dan ulangan, motivasi, sifat pribadi seseorang, bakat, minat, kesehatan dan kondisi badan, dan faktor cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi: keluarga, guru dan cara mengajar, alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan dan kesempatan, bahan dan alat evaluasi, serta suasana evaluasi.⁵⁰

Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Guru hanya menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif agar

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 123.

siswa dapat memahami materi pelajaran dan menyimpannya dalam ingatan jangka panjang (*long term memory*) yang sewaktu-waktu dapat dipanggil atau diingat kembali (*recall*). Oleh sebab itu siswa harus mampu belajar dengan kreatif.

Siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru secara pasif. Teori semata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan baru. Jadi, penyusunan pengetahuan yang terus-menerus menempatkan siswa sebagai peserta yang aktif dan kreatif.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan peragaan semata tidak akan membuahkan hasil yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil yang langgeng adalah kegiatan belajar aktif, agar belajar menjadi aktif siswa harus banyak mengerjakan tugas. Mereka harus menggunakan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan teori *active learning* adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.⁵¹ Pengertian tersebut menunjukkan bahwa belajar aktif menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar siswa dipandang sebagai objek dan subjek didik.

Diantara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan khususnya pendidikan Islam adalah hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran, serta kelemahan-kelemahan pendekatan yang digunakan. Mengingat dalam proses pendidikan, metode dan pendekatan memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bahkan dianggap sebagai

⁵¹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996, hlm. 53.

seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan di banding dengan materi itu sendiri, karena guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran.⁵²

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *Resource Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatus Sibyan Ketanggan Gembong adalah adalah faktor guru/motivasi guru terhadap siswa sehingga siswa mampu meningkatkan pikiran-pikiran kritis dan adanya situasi yang menghadirkan kelengkapan serta keterbukaan interaksi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak antara siswa satu dengan yang lainnya, adanya kerjasama guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta sarana prasarana.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah berasal dari persiapan guru kurang matang dan faktor dalam diri siswa itu sendiri yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, Kurang senang dengan materi yang diajarkan karena minat, siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ketidakberanian siswa dalam menanggung resiko saat mempertanggungjawabkan hasil diskusi atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahuinya, rasa tekanan sosial pada diri siswa saat konformitas terhadap teman-teman kelompoknya serta siswa kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

⁵²Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Rasail Media Group, Semarang, 2009, hlm. 2.